BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Instansi

Keberadaan Museum Geologi berkaitan erat dengan sejarah penyelidikan geologi dan tambang di wilayah Nusantara yang dimulai sejak pertengahan abad ke-17 oleh para ahli Eropa. Setelah di Eropa terjadi revolusi industri pada pertengahan abad ke-18, mereka sangat membutuhkan bahan tambang sebagai bahan dasar industri. Pemerintahan Belanda sadar akan pentingnya penguasaan bahan galian di wilayah Nusantara, maka dibentuklah *"Dienst van het Mijnwezen"* (1850) untuk menunjang perkembangan industri. Kelembagaan ini berganti nama jadi *"Dienst van den Mijnbouw"* (1922), yang bertugas melakukan penyelidikan geologi dan sumberdaya mineral. Hasil penyelidikan yang berupa contoh-contoh batuan, mineral, fosil, laporan dan peta memerlukan tempat untuk penganalisaan dan penyimpanan, sehingga pada tahun 1928 *Dienst van den Mijnbouw* membangun gedung di Rembrandt Straat Bandung. Gedung tersebut pada awalnya bernama *Geologisch Laboraturium* yang kemudian juga disebut *Geologisch Museum*. Gedung *Geologisch Laboraturium* dirancang dengan gaya *Art Deco* oleh arsitek *Ir. Menalda van Schouwenburg*, dan dibangun selama 11 bulan dengan 300 pekerja dan menghabiskan dana 400 gulden, mulai pertengahan tahun 1928 sampai diresmikannya pada tanggal 16 Mei 1929. Peresmian tersebut bertepatan dengan penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 *(Fourth Pacific Science Congress)* di Bandung pada tanggal 18-24 Mei 1929.

2.2 Visi dan Misi Instansi

2.2.1 Visi :

a) Terwujudnya sumber informasi geologi (dokumentasi koleksi warisan geologi Indonesia) yang profesional untuk masyarakat.

2.2.2 Misi :

a) Memperagakan dan mengkomunikasikan koleksi museum
b) Menyediakan informasi dan materi edukasi geologi
c) Mendokumentasikan dan mengkonservasi koleksi museum

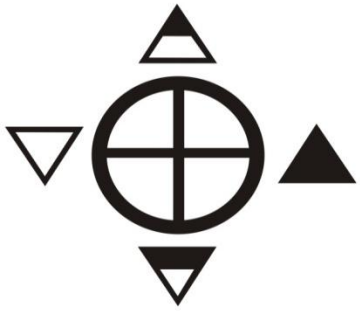
d) Melakukan penelitian koleksi dan perkembangan museum
e) Melakukan pameran museum dan geologi
f) Melakukan penyuluhan dan sosialisasi geologi
g) Melakukan kerjasama dengan instansi dan sekolah
h) Melakukan pengolahan museum secara profesional
i) Memberikan pelayanan jasa permuseuman

2.3 Tugas dan Fungsi Instansi

Museum Geologi mempunyai tugas teknis penunjang dan operasional untuk melaksanakan penelitian, pengembangan dan konservasi serta memperagakan koleksi geologi. Kemudian dalam melaksanakan tugasnya, Museum Geologi juga menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

a) Penyiapan rencana dan program penelitian, pengembangan, konservasi, peragaan dan publikasi koleksi geologi
b) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan dokumentasi
c) Pelaksaan pengelolaan dan pengembangan peragaan
d) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta publikasi
e) Pelaksanaan dan pengembangan kerjasama serta pelayanan jasa permuseuman
f) Pelaksanaan ketatausahaan, kepegawaian,keuangandan rumah tangga
g) Evaluasi pelaksanaan rencana dan program penelitian, pengembangan, konservasi, peragaan dan publikasi koleksi geologi.

2.4 Logo Instansi



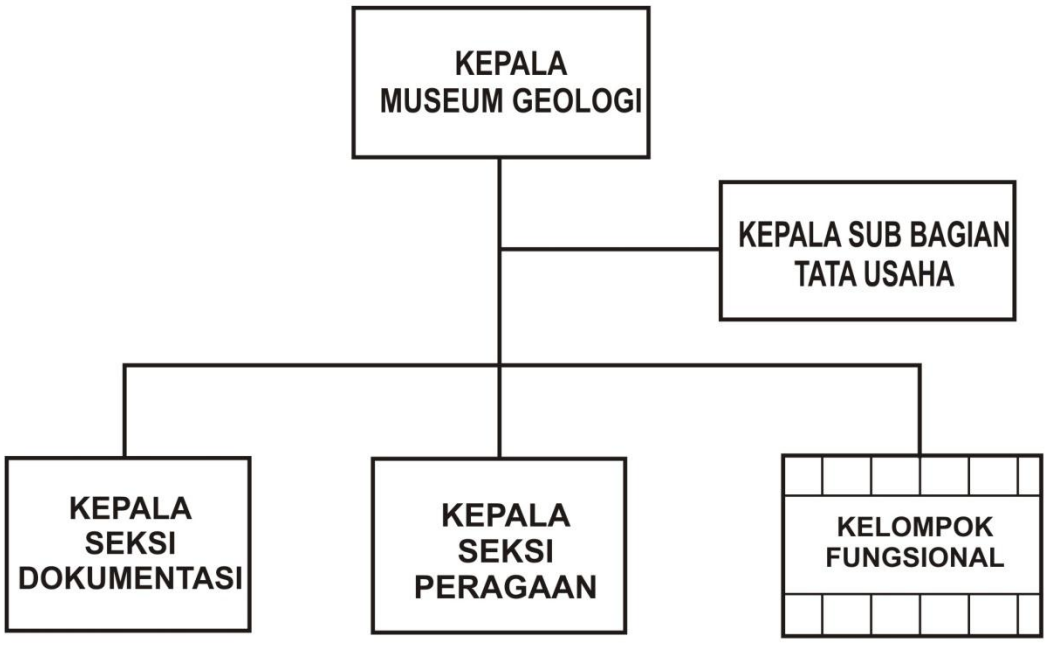
Gambar 2.1 Logo Museum Geologi

Museum Geologi memiliki logo seperti yang digambarkan di atas. Logo tersebut menganalogikan tentang keberadaan dan fungsi Museum Geologi yang erat kaitannya dengan segala aspek geologis. Logo pun digunakan sebagai bet di seragam staf yang bekerja di Museum Geologi Bandung. Dibawah ini adalah makna dari logo di atas :

1. Gambar segitiga yang berada di atas adalah udara
2. Segitiga yang dibawah adalah menggambarkan tanah
3. Segitiga yang ada dikanan adalah api
4. Segitiga yang ada dikiri adalah air

Udara, tanah, api dan air adalah segala aspek dan materi yang teliti serta dikoleksi oleh Museum Geologi. Dimanapun keempatnya memiliki kelkuatan masing-masing yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu Museum Geologi juga memberikan informasi berupa pengethauan bagi para pengunjungnya.

2.5 Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Museum Geologi

Museum geologi dikepalai oleh seorang Kepala Museum Geologi dimana beliau bertgugas untuk :

1. Mengepalai dan bertanggung jawab atas segala kewajiban dan kegiatan yang ada di Museum Geologi
2. Bertugas untuk mengordinasikan tugas-tugas yang diberikan kepada kepala-kepala seksi dibawahnya.
3. Menata managerial serta management di Museum Geologi
4. Menginisiasi kerjasama dengan instansi terikat yang berkaitan dengan museum.

Sub Bagian Tata Ussaha memiliki tugas sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan dan mengordinasikan kegiatab sub bagian
2. Mengordinasikan segala yang ada kaitannya dengan seksi-seksi lain baik di lingkungan Museum Geologi dan Pusat Survei Geologi
3. Mengevaluasi kegiatan yang dilaksankan sub bagian.
4. Melakaukan pembinaan dan pengawasan personal tata usaha
5. Memberikan penilaian DP3 kepada personal tata usaha
6. Melaksanakan tugas lain atau membantu pelaksanaan tugas-tugas Kepala UPT Museum Geologi

Seksi dokumentasi bertugas sebagai berikut :

1. Mengelola dan mendata koleksi batuan dan mineral yang diperoleh dari lapangan.
2. Mengelola dan mendata fosil moluska yang diperoleh dari lapangan dan koleksi museum.
3. Mendata dan menganalisis segala jenis mineral, moluska dan vertebrata.

Seksi Peragaan bertugas sebagai berikut :

1. Mendata dan melayani reservasi pengunjung baik dari sekolah maupun instansi laiinya.
2. Mebgelola dan mengembangkan peragaan dari segi kualitas dan kuantitas.

Kelompok Jabatan Fungsional bertugas sebagai berikut :

1. Dianggap sebagai ujung tombak dari Museum Geologi.
2. Mengumpulkan angka kredit.
3. Membuat karya tulis yang dapat dijadikan referensi bagi kemajuan Museum Geologi.
4. Tidak bekerja secara struktural.

2.6 Sejarah Divisi Humas Instansi

Museum Geologi adalah instansi pemerintah Indonesia. Tidak seperti perusahaan swasta yang memiliki divisi humas secara independent dimana humas bisa melakukan tugas dan kewenangan yang sesuai dengan tugas kehumasan. Museum Geologi memiliki divisi humas namun humasnya masih bersifat *method of communication* bukan *state of being* karena Museum Geologi berada dibawah naungan Badan Geologi diamna segala informasi, komunikasi dan tentunya kehumasan berpusat pada Badan Geologi.

Humas Muesum Geologi terbentuk pada tahun 2007 dimana kegiatan yang dilakukan belum banyak. Di tahun 2009 humas Muesum Geologi mengalami pengembangan dimana kegiatan kehumasan semakin banyak aktif dilaksanakan. Walaupun bersifat *method of communication* namun Museum Geologi sejauah inni mampu menangani dengan baik segala kegiatan kehumasannya. Divisi humas di Museum Geologi dinamakan Divisi Humas dan Informasi.

Divisi Humas dan Informasi sengat erat dengan kegiatan Pelayanan Publik. Kegiatan pelayanan pyublik itu salah satunya dalah orientasi, memandu dan memberikan informasi yang jelas kepada para pengunjung Museum Geologi. Pelayanan publik ini adalah interaksi dan komunikasi secara langsung kepada para pengunjung Museum Geologi dan merupakan *front liner* dalam memandu serta memfasilitasi para pengunjung Museum Geologi. Inti dari kegiatan pelayanan publik adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pengunjung Museum Geologi.